



Tak Lolos Tes, Sopir Tidak Boleh Nyopir

PASTIKAN SEHAT

Demi menjaga kenyamanan dan keamanan pemudik Lebaran, Dinas Perhubungan (Dishub) kembali menerapkan aturan rutin tiap tahun. Bekerja sama dengan Mabes Polri, Dishub menggelar tes kesehatan bagi semua sopir bus antarkota antarprovinsi (AKAP), kemarin (25/8) di Terminal Giwangan.

SOPIR-SOPIR bus tersebut dicek kondisi kesehatannya sebelum kembali menjalankan tugasnya. Dishub, Mabes Polri, dan Dinas Kesehatan (Dinkes) mewajibkan mereka untuk menjalani tes. Mereka harus dalam kondisi prima untuk mengemudi. Dalam pemeriksaan yang dilakukan tersebut, petugas mengetes terutama tekanan darah.

► Baca *Pastikan...* Hal 23

Sopir Diminta Luangkan Waktu Istirahat

PASTIKAN...
Sambungan dari hal 13

Paramater sehat ini, kerap sekali menunjukkan ketidaknormalan. Tekanan darah sopir bus banyak yang tak sesuai dengan standar dikatakan sehat.

Korlantas Puslabfor Mabes Polri AKBP Subono di sela-sela aksi menerangkan, ada beberapa faktor yang menjadi salah satu penyebab terjadinya tekanan darah tak normal. "Faktor penyebab utamanya adalah kelelahan," ujarnya, kemarin (25/8).

Saat kelalahan ini, sopir-sopir yang menempuh jarak ratusan kilometer itu memaksakan diri. Mereka tetap memaksakan untuk menjalankan kendaraan sampai dengan titik pemberhentian. "Ini yang menyebabkan tekanan darah mereka mudah *drop*," sambungnya.

Pada tes kesehatan ini, selain tekanan darah, tim juga mengambil sampel urine. Tiap sopir sesampainya di Terminal Giwangan tak hanya berkeajiban untuk menurunkan penumpang. Mereka juga harus menurunkan urinenya untuk dites.

Tes urine ini, menurut Subono, untuk mengetahui penggunaan alkohol dan psikotropika. Selain, tentunya untuk melihat kadar gula darah yang ada dalam tubuh dan amphetamine. "Terpenting adalah untuk mengetahui mereka mengonsumsi alkohol atau tidak. Ini penting untuk keselamatan penumpang," terangnya.

Dia menyarankan, sebaiknya sopir bus yang menempuh jarak ratusan kilometer dengan ketegangan luar biasa, tetap meluangkan waktu untuk beristirahat. Mereka wajib untuk istirahat selama empat jam sekali. Sebelum, kembali menjalankan kendaraan.

"Kalau ada, perusahaan juga harus memiliki sopir pengganti. Sebab, seorang sopir idealnya, mereka istirahat dua kali atau mengemudi selama delapan jam penuh," katanya.

Terminal Giwangan Jogja, kemarin, memang terpilih menjadi salah satu lokasi untuk melakukan tes kesehatan. Giwangan menjadi lokasi keempat tes kesehatan sopir angkutan lebaran. Dari 10 terminal yang juga berasal dari 10 provinsi.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Terminal Giwangan Immanudin Aziz menerangkan, uji petik kesehatan yang mereka lakukan tersebut, sudah tiap tahun digelar. Tes kesehatan ini, memang untuk mencegah terjadinya kecelakaan dari faktor *human error*. "Kita cegahlah sebelum terjadi," jelasnya.

Dari arus mudik di Terminal Giwangan mulai H-7 tercatat bus ekstra Lebaran yang membawa pemudik mulai berdatangan. Pada H-7 bus ekstra yang datang berasal dari Jakarta sebanyak empat unit. Sedangkan dihari kedua bus ekstra Lebaran yang datang sudah berasal dari sejumlah kota.

Pada Rabu (24/8) lalu jumlah bus ekstra Lebaran yang datang mencapai 13 unit. "Bus ekstra yang datang pada H-6 atau Rabu lalu berasal dari Jakarta, Surabaya, Cirebon," jelasnya. (eri)

4. Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			
3. UPT. Pengelolaan Terminal			

Yogyakarta, 12 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005